



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Profil Perusahaan

##### 2.1.1 Latar Belakang Growing Up Films

Growing Up Films adalah sebuah rumah produksi yang khusus mengerjakan iklan televisi. Growing Up Films berdiri di Jakarta pada tanggal 3 Januari 2013. Rumah produksi ini berada di bawah naungan PT Cahaya Films Indonesia.

Bersama *Executive Producer* Growing Up Films yang berpengalaman, Growing Up Films mampu menciptakan sebuah lingkungan kerja yang ekonomis dan waktu yang efisien tanpa sedikitpun mengorbankan kualitas.

Dalam operasional konsultasi, hubungan dan pendekatan antara Growing Up Films dan klien, dilandaskan pada *mutual respect* layaknya antar *partner* kerja. Suasana kerjasama yang hangat, ramah dan fleksibel selalu Growing Up Films bangun, dan selalu mampu menepis kebiasaan hubungan kaku dan formal antara klien dan konsultan.

##### 2.1.2 Sejarah Growing Up Films

Growing Up Films didirikan oleh Yonpet Derusti yang telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun sebagai orang produksi iklan televisi. Berawal dari merintis karir di *Advertising Agency* selama beberapa tahun dan bertemu dengan banyak orang produksi membuat Yonpet tertarik untuk menggeluti dunia produksi. Hampir selama belasan tahun ia menjadi *Producer* dan berlanjut menjadi *Executive Producer* hingga saat ini. Berkat bekal pengalamannya, Yonpet Derusti memutuskan untuk membuka rumah produksi sendiri.

##### 2.1.3 Visi Growing Up Films

Growing Up Films memiliki visi untuk menjadi *partner* kerja yang bekerja cepat, tepat, fleksibel dan memberikan hasil yang berkualitas.

Kepuasan klien dan atau agensi adalah tujuan utama rumah produksi Growing Up Films.

#### **2.1.4 Misi Growing Up Films**

Misi Growing Up Films adalah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam produksi. Seiring dengan optimalnya profesionalisme dalam berkarya, manajemen Growing Up Films secara proporsional menerapkan sistem kekeluargaan dalam interaksi SDM-nya, menciptakan atmosfer kerja yang produktif dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas.

#### **2.1.5 Logo Growing Up Films**

**Gambar 2.1 Logo Growing Up Films**



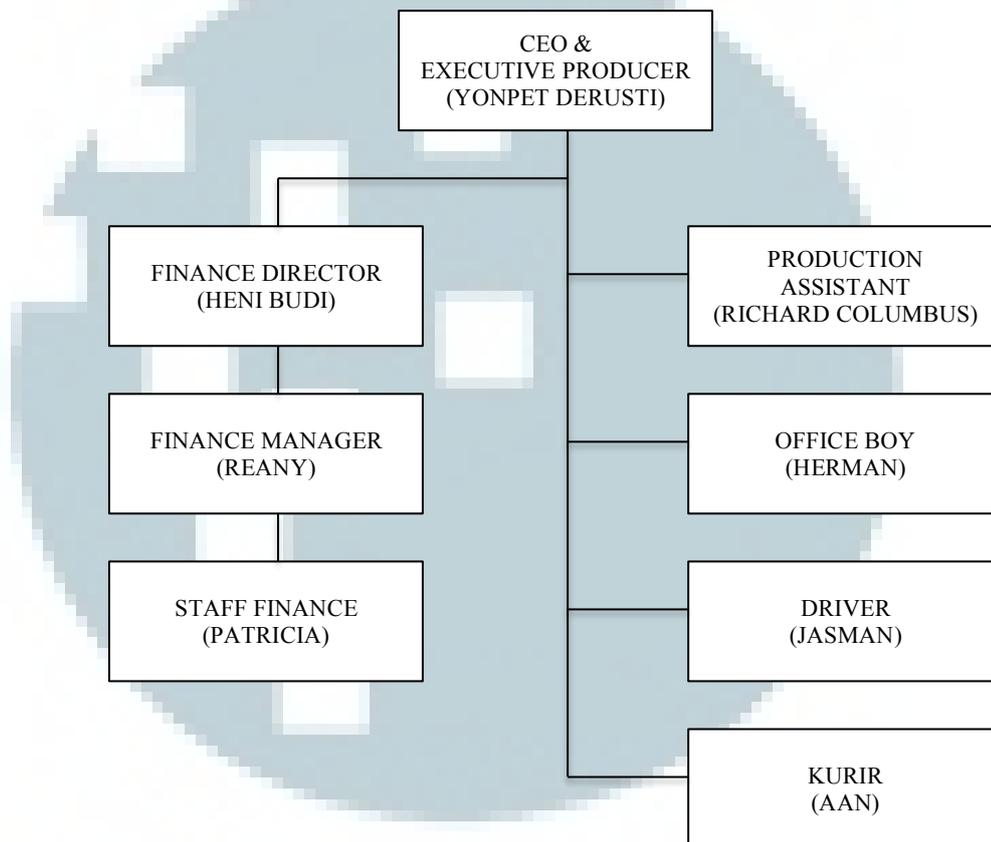
Sumber: Facebook Page Growing Up Films

Logo Growing Up Films memiliki analogi seperti pohon dengan akar yang kuat. Artinya sesuatu yang tumbuh, tumbuh menjadi besar. Hijau muda pada tulisan growing up menandakan warna pohon yang selalu tumbuh dan hijau tua menandakan sesuatu yang kuat. Dengan kata lain, Growing Up Films ingin usahanya selalu tumbuh ke arah yang lebih tinggi dan tiada batas. Films adalah istilah yang digunakan untuk usaha yang berbentuk rumah produksi.

#### **2.1.6 Struktur Organisasi**

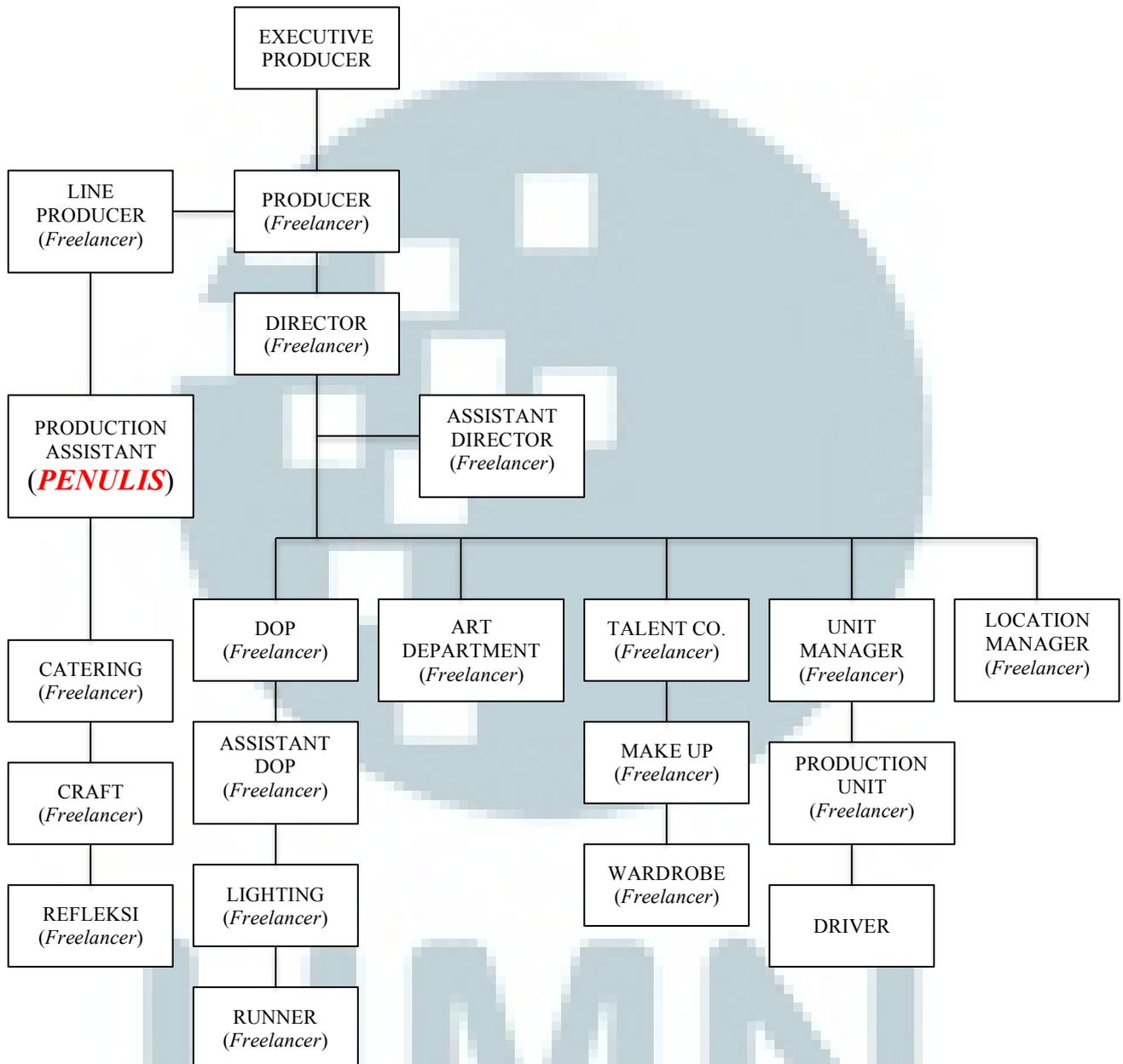
Rumah produksi Growing Up Films berlokasi di jalan Brawijaya 1B No. 88, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia.

**Gambar 2.2 Struktur Organisasi Growing Up Films**



UMMN

**Gambar 2.3 Struktur Rumah Produksi Ketika Syuting**



Berikut adalah penjelasan mengenai jabatan di rumah produksi yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan pembimbing lapangan:

**Tabel 2.1 Jabatan dan Peran Rumah Produksi**

Jabatan	Peran
<p>1. <i>Executive Producer</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>Secara umum seorang <i>Executive Producer</i> (EP) berperan untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan <i>marketing</i>. EP juga mempunyai wewenang untuk memilih tim produksi, tetapi terkadang juga ada “<i>request team</i>” dari seorang <i>Director</i>. Pada dasarnya tim disesuaikan dengan kualitas yang dibutuhkan dan anggaran yang ada.</p> <p>Saat syuting, EP menjelaskan dan memperlihatkan reka ulang adegan syuting kepada klien dan agensi. Ia juga bisa memberi saran kepada <i>Director</i> ketika mengambil adegan gambar.</p>
<p>2. <i>Producer</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Producer</i> memimpin seluruh tim produksi untuk bekerja sesuai dengan rancangan produksi yang sudah disepakati klien dan agensi, baik dari aspek manajemen maupun kreatif. Ia bertanggung jawab atas proses pembuatan iklan sejak awal hingga akhir. Oleh karena itu <i>Producer</i> selalu hadir dari tahap pra produksi, produksi hingga pasca produksi.</p>
<p>3. <i>Line Producer</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Line Producer</i> bertanggung jawab sebagai seorang Koordinator Produksi. Tugasnya tidak lain membantu <i>Producer</i> dalam memastikan bahwa setting produksi berjalan sesuai “batas” anggaran dan mengurus segala kegiatan produksi.</p>

<p>4. <i>Director</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Director</i> adalah orang yang memberikan <i>treatment</i> (penawaran) adegan pada <i>shooting board</i>, yakni gambaran adegan-adegan yang akan membentuk sebuah iklan. <i>Director</i> juga memimpin rapat saat <i>meeting</i> pra produksi dengan klien dan agensi. Maka, ia harus paham apa yang diinginkan oleh kliennya, dari segi konsep, kostum, dekorasi dan properti (<i>art</i>), setting tempat (<i>set</i>), pemeran (<i>talent</i>), dan lain-lain.</p> <p><i>Director</i> bertanggung jawab atas pengambilan gambar adegan dan memimpin tim produksi supaya semua pekerjaan sesuai rancangan produksi saat syuting. Ia juga mengawasi proses <i>editing</i> pasca produksi hingga akhir. Mulai dari menyatukan adegan (<i>offline editing</i>), mengatur warna video (<i>grading</i>), rekaman audio pengisi suara maupun pembuatan musik (<i>recording</i>), penambahan <i>special effect</i> (<i>online editing</i>), dan menggabungkan audio dan visual (<i>mixing</i>).</p>
<p>5. <i>Assistant Director</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Assistant Director</i> berperan membantu <i>Director</i> dalam mengarahkan pemeran (<i>talent</i>) ketika syuting maupun sebelum syuting (<i>workshop</i>). Ia juga bertanggung jawab untuk membuat <i>breakdown sheet</i> yang berisi urutan adegan (<i>scene</i>) dengan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk produksi pada setiap <i>scene</i>.</p>
<p>6. <i>Director of Photography</i> (DOP) (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>DOP berperan dalam melakukan cinematografi atau pengambilan gambar adegan sesuai konsep dan instruksi dari <i>Director</i>. DOP adalah orang yang menguasai semua teknik pengambilan gambar, kamera dan pencahayaan (<i>lighting</i>).</p>

<p>7. <i>Assistant DOP</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Peran <i>Assistant DOP</i> adalah mengatur fokus gambar objek saat pengambilan gambar (<i>rolling</i>). Ia bertanggung jawab atas kejelasan gambar yang diambil saat kamera <i>rolling</i>. Tugas lainnya adalah menyiapkan set kamera.</p>
<p>8. <i>Lighting</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Peran <i>Lighting</i> adalah mengatur pencahayaan tempat set. Mereka dapat membuat banyak efek pencahayaan, misalnya efek siang hari walaupun suasana di lapangan sudah malam.</p>
<p>9. <i>Talent Coordinator</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Perannya mencari pemeran (<i>talent</i>) yang memiliki kriteria sesuai keinginan klien.</p>
<p>10. <i>Unit Manager</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Tugasnya bertanggung jawab untuk rumah tangga produksi termasuk mendata dan menyediakan alat-alat untuk produksi. Ia juga harus mengatur transportasi untuk antar jemput klien dan agensi ataupun kru saat produksi.</p>
<p>11. <i>Art Department</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Art</i> berperan untuk menyiapkan properti apa saja yang dibutuhkan saat syuting dan harus sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan. Mereka dapat menciptakan suasana tempat yang sesuai dengan konsep produksi.</p>
<p>12. <i>Make Up</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Tugasnya untuk mendandani wajah <i>talent</i> terlihat lebih rapih di layar kamera. Mereka juga bisa membuat efek make up tertentu tergantung sesuai kebutuhan.</p>
<p>13. <i>Location Manager</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Peran <i>Location Manager</i> adalah mencari tempat lokasi syuting yang cocok dan sesuai dengan konsep produksi. Mereka bertanggung jawab atas proses perizinan dan <i>lobby</i> harga tempat syuting.</p>

<p>14. <i>Wardrobe</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Wardrobe</i> menawarkan referensi pakaian baju serta aksesorisnya kepada klien. Ketika sudah dipilih klien, tugas mereka adalah untuk membeli pakaian tersebut dan menyediakannya saat syuting. Mereka juga harus selalu memastikan <i>talent</i> terlihat rapih dan memakai kostum pakaian yang benar.</p>
<p>15. <i>Production Assistant (PA)</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>PA bertugas membantu segala kegiatan produksi, mulai dari tahap <i>meeting</i> dengan klien dan agensi, produksi hingga pasca produksi. Mereka membantu <i>Producer</i> membuat <i>booklet</i> yang berisi materi presentasi untuk klien dan agensi.</p>
<p>16. <i>Cathering</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Cathering</i> bertanggung jawab menyediakan makanan untuk semua kru saat produksi.</p>
<p>17. <i>Craft</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Craft</i> adalah bagian dari <i>Cathering</i> tetapi lebih kepada jasa membuat makanan yang memiliki pesanan khusus dari klien, agensi, maupun tim produksi.</p>
<p>18. <i>Runner</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Runner</i> berperan mengantar makanan kepada kru ketika sedang syuting dan membantu segala kegiatan produksi.</p>
<p>19. <i>Refleksi</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p><i>Refleksi</i> adalah orang yang memberikan jasa pijat untuk klien dan agensi saat menunggu syuting.</p>
<p>20. <i>Production Unit</i> (<i>Freelancer</i>)</p>	<p>Tugas <i>Production Unit</i> adalah mempersiapkan peralatan syuting dan membereskannya ketika syuting selesai.</p>
<p>21. <i>Driver</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>Peran <i>Driver</i> antar-jemput klien, agensi dan tim produksi.</p>

<p>22. <i>Finance Director</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>Bertugas mengatur penggunaan alur kas perusahaan, membuat laporan bulanan, dan juga membuat laporan yang dibuat selama enam bulan sekali.</p>
<p>23. <i>Finance Manager</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>Mengurus biaya operasional persusahaan sehari-hari. Misalnya, mengatur uang untuk pembiayaan produksi dan mengawasi pengeluaran <i>budget</i> produksi, mengurus tagihan agensi dan klien, membuat <i>invoice</i>, menyusun laporan per proyek, dan memeriksa laporan pengeluaran dari kru produksi.</p>
<p>24. <i>Staff Finance</i> (<i>In House</i>)</p>	<p>Membantu <i>Finance Manager</i> dalam mengurus bagian keuangan dan memiliki peran ekstra dalam membantu produksi seperti ketika harus mengurus pembayaran sesuatu ketika syuting di lapangan.</p>

Terlihat pada gambar 2.3 dan tabel 2.1 bahwa struktur organisasi Growing Up Films saat syuting didominasi oleh *Freelancer* atau pegawai tidak tetap dibanding dengan pegawai tetapnya (*In House*). Ini karena tidak setiap hari rumah produksi seperti Growing Up Films mendapat pekerjaan untuk membuat iklan. Supaya rumah produksi tidak rugi membayar karyawan yang begitu banyak, maka mereka memanggil *Freelancer* untuk bekerja sama ketika dibutuhkan untuk kegiatan produksi.

### 2.1.7 Klien Growing Up Films

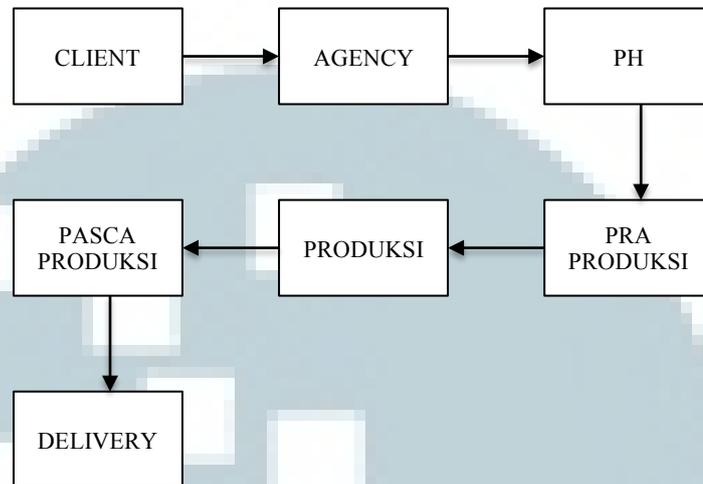
Sudah puluhan iklan yang sudah dibuat rumah produksi Growing Up Films, di antaranya adalah:

**Tabel 2.2 Klien Growing Up Films**

<b>Klien</b>	<b>Produk</b>
DANONE	AQUA, MILKUAT.
Reckitt Benckiser	Dettol Antiseptic Liquid, Soap, Handwash, Veet, Harpic, Vanish, Veja.
Kalbe Farma	Sakatonik Liver, Entrostop Anak, Kalpanax.
Konimex	Exergy, Tini Wini Biti, Nano Nano, Milky, Chocomania, JessCool, dll.
Orang Tua Grup	Sikat Gigi Formula, Blaster Pop, Permen Mint, dll.
Forisa Nusapersada	POP ICE, Nutrijell, Teh Sisri.
TELKOM	Speedy.
INDOMOBIL	SUZUKI ERTIGA.
Fonterra	Boneeto, Annum.
Perfetti Van Melle	Center Fresh, Center Fruit.
Transfarma Medica Indah	Dermatix
INDOCEMENT	SEMEN TIGA RODA
Bintang Toedjoe	BintangToedjoe Masuk Angin, EXTRA JOSSBLEND, Bejo & Biji BintangToedjoe.
PERTAMINA	Corporate, Enduro.
Campina	Ice Cream Campina

## 2.2 Ruang Lingkup Kerja Divisi Terkait

**Gambar 2.4 Proses Pembuatan Iklan Hingga Tayang**



Sumber: Data Olahan Penulis, 2015

Pada umumnya semua rumah produksi termasuk seperti Growing Up Films memiliki alur yang sama dalam mendapatkan pekerjaan. Pertama, *client* (klien) sebagai pengiklan akan melakukan *pitching* kepada *advertising agency* (agensi periklanan) untuk mempermudah mendapatkan iklan. *Pitching* adalah istilah bisnis yang merujuk pada kegiatan mempresentasikan sesuatu pada orang lain. Dengan kata lain agensi periklanan yang dapat menawarkan solusi dan memenuhi kebutuhan klien akan dipilih untuk menangani proyek iklan.

Ketika klien sudah menemukan agensi yang cocok, proses yang sama akan dilakukan agensi untuk membuka *pitching* rumah produksi. Di sini agensi mengundang sejumlah rumah produksi untuk memberikan *treatment* (penawaran) produksi yang dilihat dari sisi *budget* (pembiayaannya) dan rancangan produksi.

Rumah produksi yang menang *pitching* akan mendapatkan *Purchase Order* (PO). PO adalah tanda wewenang sebuah rumah produksi yang telah ditunjuk untuk melakukan proses produksi. PO berisi mengenai spesifikasi pekerjaan dalam produksi yang nantinya akan menjadi lampiran tagihan rumah produksi kepada klien atau agensi.

Setelah PO sudah di pihak rumah produksi, tahap selanjutnya adalah *internal meeting* bagi tim produksi. Tahap ini juga dikenal dengan istilah *Pre-*

*Production* (pra produksi). Kemudian akan ada *meeting* dengan klien dan juga agensi. Ketika semua konsep untuk produksi sudah disepakati semua pihak antara klien, agensi dan rumah produksi, maka tahap berikutnya adalah *Production* (produksi). Tahap produksi ini juga sering disebut dengan istilah syuting.

Setelah tahap produksi selesai, tahap selanjutnya adalah *Post Production* (pasca produksi) atau tahap *editing*. Pada tahap ini, hasil syuting akan dirancang sesuai dengan konsep yang telah disepakati saat pra produksi.

Ketika hasil produksi sudah sesuai dengan harapan klien, maka iklan tersebut siap disebar ke beberapa stasiun televisi untuk disiarkan. Penyebaran iklan ke stasiun televisi ini juga disebut dengan istilah *delivery*.



UMN